

# TEKNOLOGI BUDIDAYA CABAI RAWIT MERAH

Oleh : Jarek Putradi



**DINAS PERTANIAN PERKEBUNAN DAN  
KEHUTANAN KABUPATEN BADUNG**

Jl. Raya Sempidi Mengwi Badung Bali Kode Pos 80351  
Telp. 0361-9009413, Fax. 0361-9009410

## PENDAHULUAN

Sebagai salah satu bahan bumbu penting dalam menu masakan Indonesia, maka cabai rawit ini banyak permintaannya. Dengan demikian apabila usaha cabai rawit ini ditekuni akan mendapatkan keuntungan yang besar. Beberapa jenis cabai rawit yang sering diusahakan adalah sebagai berikut.

1. cabai kecil atau cabai jemprit  
buahnya kecil dan pendek, lebih pedas dibandingkan jenis cabai lainnya.
2. cabai putih atau cabai domba  
buahnya lebih besar dari cabai jemprit atau cabai celepik, dan rasanya kurang enak.
3. cabai celepik  
Buahnya lebih besar dari pada cabai jemprit dan lebih kecil dari cabai domba. Rasanya tidak sepedas cabai jemprit. sewaktu muda berwarna hijau setelah masak berwarna merah cerah.

## SYARAT TUMBUH TANAMAN CABAI RAWIT

Cabai rawit dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi yaitu dari 0 – 1.250 meter di atas permukaan air laut, namun pertumbuhan yang optimal dan dapat berproduksi tinggi apabila ditanam pada ketinggian 0 – 500 meter di atas permukaan air laut.

Tanaman cabai rawit menghendaki tanah yang gembur, subur atau kaya akan bahan organik dan berdrainasi baik dengan pH tanah antara 6,0 – 7,0. Suhu udara yang dikehendaki berkisar 25 °C – 31 °C.

## BUDIDAYA TANAMAN

### 1. Penyiapan benih

Tentukan jenis cabai rawit yang akan di tanam. Apabila kesulitan membeli benih di toko pertanian terdekat, maka pilihlah cabai dari jenis terpilih yang matang (merah), bentuk sempurna, segar, tidak cacat dan tidak terserang penyakit. Keluarkan bijinya dengan mengiris buah secara memanjang, cuci biji lalu keringkan. Pilih biji yang permukaan kulit bersih, tidak keriput dan tidak cacat. Selanjutnya benih yang akan

ditanam diseleksi dengan cara merendam dalam air, biji yang terapung dibuang.

### 2. Pesemaian

Pesemaian merupakan kegiatan untuk menghasilkan bibit tanaman atau calon tanaman yang baik. Ada 2 metode pesemian, yaitu melalui wadah semai dan pembuatan bedeng pesemaian. Adapun tahapan pesemaian melalui bedeng pesemaian adalah sebagai berikut :

#### a. Membuat bedeng pesemaian,

Bedeng pesemaian dibuat dengan ukuran, yaitu lebar 1 – 1,2 m, panjang 3 – 5 m dan tinggi bedeng 15 – 20 cm. Beri pupuk kandang dan pupuk kimia secukupnya untuk mempercepat proses pertumbuhan bibit cabai

#### b. Penyemaian benih

Kebutuhan benih untuk satu hektar berkisar antar 300 – 500 benih. sebelum benih disemai, tempat pesemaian disiram air dengan merata. Cara penyemaian benih dapat dilakukan dengan semai bebas atau ditabur merata, disemai dalam baris dan atau disemai berkelompok. Jangan lupa buatkan atap dari gulma/alang-alang kering yang di sangga kayu. Jarak antara tanah bedengan dan atap sekitar 50 cm agar sinar matahari tidak masuk secara langsung ke semaian bibit cabai. Selanjutnya jaga kelembaban tanah bedengan tadi seoptimal mungkin dengan cara minimal penyiraman setiap hari lewat atas gulma kering agar air yang jatuh tidak langsung ke tanah semaian bibit cabai. Bibit akan tumbuh setelah 4-7 hari sejak disemai. Biarkan tumbuh sampai minimal 4 helai daun sebelum di pindahkan ke lahan

### 3. Penyiapan Lahan

Tanah diolah dengan menggunakan bajak atau cangkul sedalam 25 – 30 cm hingga tanah menjadi gembur. setelah itu biarkan 7 – 14 hari untuk mendapatkan sinar matahari. Sedapat mungkin berbagai jenis gulma dibersihkan dari lahan budidaya. Selanjutnya buat bedeng-bedeng dengan lebar 100 – 120 cm, panjangnya di sesuaikan dengan petakan lahan yang ada dengan maksud untuk menjaga tanaman sedemikian

rupa sehingga bebas dari genangan air, dan tinggi disesuaikan dengan musim tanam. Pada musim penghujan tinggi bedengan dibuat 40 - 50 cm, sedangkan pada musim kemarau dapat dibuat antara 30 - 40 cm. Jarak antara bedeng dengan bedeng lainnya 40 - 50 cm, disesuaikan dengan kemudahan pemeliharaan dan agar drainasenya dapat berlangsung dengan baik. Arah bedeng sebaiknya dibuat memanjang ke utara selatan.

#### 4. Penanaman

Bibit tanaman cabai rawit yang telah berumur 1 - 1,5 bulan (minimal 4 helai daun) segera ditanam. Penanaman sebaiknya pada sore hari agar tanaman tidak layu. Syarat bibit yang baik untuk ditanam adalah telah berumur 1 - 1,5 bulan, tidak terserang hama dan penyakit, dan pertumbuhan tanaman seragam.

Penanaman cabai rawit merah dapat dilakukan dengan jarak tanam 60 cm dalam barisan dan 70 cm antar barisan. Atau dengan jarak tanam 50 cm dalam barisan dan 90 - 100 cm antar barisan. Pada jarak tanam yang telah ditentukan dibuatkan lubang tanam pada mulsa plastik dengan menggunakan kaleng yang dipanaskan. Lubang tanam dibuat dengan kedalaman 15 - 20 cm dengan diameter 20 - 25 cm, dan dibiarkan satu malam baru kemudian keesokan harinya bibit dapat ditanam.

#### 5. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman cabai rawit merah meliputi

- Perempelan, yaitu kegiatan membuang tunas-tunas baru yang tumbuh pada batang utama, pada saat tanaman berumur 45 - 50 hari setelah tanam.
- Penyulaman, yaitu mengganti bibit yang rusak/mati karena berbagai sebab di lapangan. Penyulaman dilakukan maksimal 2 minggu setelah tanam. Jumlah bibit persediaan untuk cadangan berkisar antara 5 - 10 % dari jumlah kebutuhan total kebutuhan.
- Pengajiran, merupakan alat bantu yang terbuat dari bilah bambu yang berfungsi membantu tegaknya tanaman cabai merah. Di buat dengan ukuran panjang 125 - 150 cm, lebar 4 cm dan tebal 2 cm.

- Pengairan, sangat penting terutama setelah bibit di tanam di lapang, agar tanaman tidak kekeringan terutama pada musim kemarau. Pengairan/penyiraman dilakukan 2 kali sehari atau di sesuaikan dengan keadaan tanah.
- Saluran drainase harus tetap diperhatikan terutama pada musim penghujan agar tanaman tidak tergenang air, karena hal tersebut dapat meningkatkan serangan penyakit akibat kelembaban yang tinggi.
- Kebersihan lingkungan, pemeliharaan kebersihan termasuk penyiangan terhadap gulma dilakukan pada umur tanaman 1 bulan setelah tanam, hal ini perlu dilakukan untuk mengurangi kompetisi tanaman dengan gulma dalam mendapatkan unsur hara. Bahkan lokasi pertanaman dapat di bebaskan dari segala benda atau bahan-bahan tanaman yang membusuk.
- Pemupukan, pemupukan disesuaikan dengan kondisi lahan setempat. Kebutuhan pupuk meliputi pupuk kandang 10 - 30 ton/ha, urea 200 - 300 kg/ha, SP 36 200 - 300 kg/ha dan KCl 150 - 250 kg/ha. Jika kondisi tanah terlalu masam dapat diberikan dolomit sebanyak 2,5 ton/ha. Pemberian pupuk kandang dan dolomit (kapur pertanian) dilakukan pada saat pembuatan bedengan, yaitu 2 - 3 minggu sebelum tanam, dengan cara seluruh dosis pupuk kandang dan dolomit ditaburkan tipis dipermukaan tanah kemudian dicampur rata dengan tanah. Sedangkan pupuk anorganik sebagai pupuk dasar diberikan dengan cara membuat larikan berjarak sekitar 30 cm dari tepi bedeng dengan kedalaman 10 - 15 cm, kemudian taburkan pupuk secara merata pada larikan tersebut. Pemberian pupuk dasar ini dilakukan sebelum pemasangan mulsa plastik hitam perak setengah dosis. Kemudian mulsa plastik hitam perak dipasang. Pemberian mulsa plastik hitam perak selain dimaksudkan untuk menekan pertumbuhan gulma juga membantu menjaga kelembaban tanah dan untuk mengurangi populasi hama. Pemupukan susulan diberikan pada saat tanaman berumur satu bulan yaitu setengah dosis sisanya, dengan cara

dikocor. Setiap tanaman disiram dengan 150 - 250 ml larutan pupuk. Larutan pupuk dibuat dengan mengencerkan 1,5 - 3 kg pupuk anorganik dalam 100 liter air. Karena tanaman cabai rawit merupakan tanaman tahunan yang masih dapat berproduksi sampai 2 - 3 tahun, maka sebaiknya dilakukan pemupukan ulang sesuai kebutuhan agar produksinya terus bertahan.

- Pengendalian hama dan penyakit

Hama yang sering menyerang tanaman cabai rawit adalah hama lalat buah dapat dikendalikan dengan pemasangan perangkap lalat buah yang mengandung bahan aktif metil eugenol. Hama-hama pengisap seperti kutu daun, trips dan kutu kebul dapat dikendalikan dengan pemasangan mulsa plastik hitam perak dan juga pemasangan perangkap lekat kuning.

Penyakit antraknose dapat dicegah dengan penggunaan varietas tahan dan atau penggunaan fungisida secara selektif. Dalam pengendalian OPT menggunakan pestisida, maka harus benar dalam pemilihan jenis, dosis, volume semprot, cara aplikasi, interval dan waktu aplikasi.

#### 6. Panen dan Pasca Panen Cabai Rawit Merah

Umumnya buah cabai merah di petik apabila telah masak penuh, ciri-cirinya seluruh bagian buah berwarna merah. Di dataran rendah masa panen pertama adalah pada umur 75 - 80 hari setelah tanam, dengan interval waktu panen 2 - 3 hari. Sedangkan di dataran tinggi agak lambat yaitu pada umur 90 - 100 hari setelah tanam dengan interval panen 3 - 5 hari. Produksi puncak panen adalah pada pemanenan hari ke- 30 yang dapat menghasilkan 1 - 1,5 ton untuk sekali panen. Buah cabai merah yang di panen tepat masak dan tidak segera di pasarkan akan terus melakukan proses pemasakan, sehingga perlu adanya penempatan khusus. Oleh karena itu hasil produksi cabai rawit merah sebaiknya di tempatkan pada ruang yang sejuk, terhindar dari sinar matahari, cukup oksigen dan tidak lembab.

Cabai rawit dapat dipanen hijau (muda) dan dipanen merah atau sudah masak, bila cabai rawit di panen hijau, pilih cabai yang kelihatan bernas dan berisi.